

Pelatihan Penulisan Buku dan Karya Ilmiah Berbasis TIK untuk Pengembangan Karir Guru

Firman¹, Bradley Setiyadi*², Yanto³, Hidayatul Arief⁴, Fellicia Ayu Sekonda⁵

^{1,2,3,4,5}FKIP, Universitas Jambi, Indonesia

*e-mail: bradleysetiyadi@unja.ac.id

Abstrak

Salah satu upaya bagi guru dalam mengembangkan karir adalah dengan melakukan penulisan karya ilmiah dalam bentuk buku dan artikel ilmiah terpublikasi. Karya ilmiah menunjukkan bahwa guru benar-benar menguasai kompetensinya sehingga layak disebut guru profesional. Karya ilmiah berupa buku dan artikel adalah tulisan guru mengenai kajian pendidikan serta metode pembelajaran yang dilakukan. Kesulitan guru untuk menyusun karya tulis ilmiah dapat dimaklumi karena secara umum guru belum terlatih serta belum pernah menyusun karya tulis ilmiah. Untuk menanggulangi kendala yang dihadapi para guru di atas maka perlu diberikan pelatihan pembuatan karya ilmiah berupa buku dan artikel dengan menggunakan aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Berdasarkan hal tersebut, maka pengabdian ini memberikan pelatihan penulisan buku dan karya ilmiah berbasis TIK untuk guru di SMA Negeri 8 Batang Hari. Hasil dari pelatihan ini adalah guru dapat memahami tata cara membuat karya tulis ilmiah berupa buku dan artikel untuk menunjang karir yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan SDM sekolah.

Kata kunci: Karya Ilmiah, Pengembangan Karir Guru, Penggunaan TIK, Penulisan Buku

Abstract

One of the efforts for teachers to develop a career is to write scientific papers in the form of books and published scientific articles. Scientific work shows that teachers really master their competencies so that they are worthy of being called professional teachers. Scientific works in the form of books and articles are teacher writings regarding educational studies and learning methods carried out. The difficulty of teachers in compiling scientific papers is understandable because in general teachers have not been trained and have never compiled scientific papers. To overcome the obstacles faced by the teachers above, it is necessary to provide training in making scientific works in the form of books and articles using Information and Communication Technology (ICT) applications. Based on this, this service provide training in writing books and ICT-based scientific papers for teachers at SMA Negeri 8 Batang Hari. The result of this training is that teachers can understand the procedures for making scientific papers in the form of books and articles to support careers which will then have an impact on increasing school human resources.

Keywords: Book Writing, Scientific Work, Teacher Career Development, Use Of ICT

1. PENDAHULUAN

Karir seorang guru di sekolah meliputi dua hal, yaitu: Karir Struktural, yang berhubungan dengan kedudukan seseorang di dalam struktur organisasi tempat ia bekerja, serta karir Fungsional, berhubungan dengan tingkatan atau pencapaian formal seseorang di dalam profesinya. (Mukti, 2017:82). Menurut PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru mengamanatkan bahwa terdapat dua alur pembinaan dan pengembangan profesi guru, yaitu: pembinaan dan pengembangan profesi, dan pembinaan dan pengembangan karir. Pembinaan dan pengembangan karir guru terdiri dari tiga ranah, yaitu penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi. Salah satu upaya bagi guru dalam mengembangkan karir adalah dengan melakukan penulisan karya ilmiah. Karya ilmiah menunjukkan bahwa guru benar-benar menguasai kompetensinya sehingga layak disebut guru profesional. Karya ilmiah berupa artikel adalah tulisan guru mengenai metode pembelajaran yang dilakukan atau merupakan hasil penelitian tindakan kelas. Guru atau pengajar dituntut untuk kreatif meneliti (dalam berbagai skala dan bentuk) dan menulis hasil penelitian maupun analisisnya dalam suatu buku atau artikel ilmiah.

Setidaknya ada dua fungsi yang dapat dipetik oleh seorang guru tatkala mereka menulis suatu artikel ilmiah dalam jurnal, yaitu:

- Secara akademik guru dapat menularkan hasil penelitian dan analisisnya guna menyumbang kemajuan informasi, khususnya di bidang pendidikan.
- Secara profesional guru akan mendapatkan “kredit poin” yang dapat digunakan untuk meningkatkan karir dan profesionalisme kinerjanya. Misalnya guru yang telah berpangkat IV-A dapat naik menjadi IV-B atau yang lebih tinggi bilamana mereka dapat melaksanakan penelitian pendidikan dan menulis hasil penelitiannya tersebut dalam jurnal-jurnal terakreditasi. Poin-poin yang mereka dapatkan dari kegiatan penelitian dan penulisan buku dan artikel ilmiah tersebut dapat dipakai dalam meningkatnya karir akademiknya.

Pengetahuan tentang penulisan buku dan karya ilmiah bagi guru-guru selama ini masih menjadi kendala. Sebenarnya banyak guru yang tertarik dengan penulisan buku dan karya ilmiah, tetapi pada umumnya mereka tidak tahu bagaimana cara menulisnya. Kesulitan guru untuk menyusun buku karya tulis ilmiah dapat dimaklumi karena secara umum guru belum terlatih serta belum pernah menyusun buku dan karya tulis ilmiah. Untuk menanggulangi kendala yang dihadapi para guru di atas maka perlu diberikan pelatihan penulisan buku dan karya tulis ilmiah dengan bantuan aplikasi TIK.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka Pelatihan Penulisan Buku dan Karya Ilmiah ini dipandang penting dalam rangka mengembangkan karir serta meningkatkan kinerja dan kualitas guru yang pada akhirnya juga berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 8 Batang Hari. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian ini guru-guru dapat membuat buku dan artikel ilmiah terpublikasi di jurnal-jurnal terakreditasi.

2. METODE

Sasaran latih dari program Pelatihan Penulisan Buku dan Karya Ilmiah Berbasis TIK untuk Pengembangan Karir Guru adalah pendidik yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Guru berstatus pegawai tetap (PNS) dan honorer.
- Memiliki kemauan untuk mengembangkan diri
- Bersedia menjalani rangkaian proses pelatihan

Tabel 1. Materi dan Alokasi Waktu Pelatihan

No	Materi Pelatihan	Alokasi		Instruktur	Tempat
		Teori	Praktek		
1	Penjelasan Pengembangan Karier melalui Penulisan Buku dan Karya Ilmiah	2 JP	7 JP	Dr. Drs. H. Firman, M.Si.	SMA Negeri 8 Batang Hari
2	Pelatihan Penyusunan Sistematika Penulisan Buku	2 JP	7 JP	Dr. Yanto, S.Pd., M.Ed.	SMA Negeri 8 Batang Hari
3	Pelatihan Penyusunan Sistematika Penulisan Artikel Ilmiah	2 JP	7 JP	Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd.	SMA Negeri 8 Batang Hari
4	Pengenalan dan Penggunaan Aplikasi TIK dalam Penulisan Buku dan Karya Ilmiah			Fellicia Ayu Sekonda, M.Pd.	SMA Negeri 8 Batang Hari
5	Pengenalan dan Penggunaan Aplikasi TIK dalam Penyusunan Referensi	2 JP	7 JP	Hidayatul Arief, S.Pd., M.Pd.	SMA Negeri 8 Batang Hari

Subjek dari pengabdian Pelatihan Penulisan Buku dan Karya Ilmiah Berbasis TIK ini adalah guru yang berstatus pegawai tetap (PNS) dan honorer. Pelatihan Penulisan Buku dan Karya Ilmiah Berbasis TIK dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang terdiri dari ceramah, diskusi kelompok besar dan kecil, presentasi individu dan kelompok. Dalam pelatihan ini, semua peserta dilatih baik berkerja secara individu maupun secara kelompok. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pengarahan kepada peserta hal-hal yang berhubungan dengan teori tentang penulisan buku dan artikel ilmiah sedangkan metode kerja individu dan kelompok akan digunakan untuk praktek penulisan buku dan artikel ilmiah di sekolah para peserta pelatihan.

Materi Pelatihan Penulisan Buku dan Karya Ilmiah Berbasis TIK untuk Pengembangan Karir Guru mencakup pembelajaran teori dan praktek yang mendorong sasaran latihan agar dapat menulis artikel ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah Sumber Daya Manusia (SDM) sekolah yang sangat penting, sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut. Pengembangan karir merupakan hal yang penting bagi seorang guru dan karena hal ini sangat berpengaruh setidaknya terhadap kepuasan kerja dan peningkatan penghasilan. Dengan kata lain, jika karir seorang guru meningkat maka tentu saja pengakuan lembaga yang menaunginya juga meningkat yang salah satunya dibuktikan dengan peningkatan gaji yang ia terima dan tentunya hal ini akan membuat ia lebih merasa senang dan nyaman bekerja. Pengembangan SDM dapat didefinisikan sebagai seperangkat aktivitas yang sistematis dan terencana yang dirancang dalam memfasilitasi para pegawainya dengan kecakapan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, baik pada saat ini maupun masa yang akan datang. Serta suatu usaha yang terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh organisasi dalam meningkatkan kompetensi pegawai dan kinerja organisasi melalui program-program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan. Yang perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar pengembangan dapat dilaksanakan dengan baik. Potensi manusia yang nantinya ditunjukkan dalam aspek yang salah satunya adalah kualitas, hanya dapat dicapai dengan adanya pengembangan SDM. Hal tersebut diperlukan karena SDM merupakan faktor yang paling mempengaruhi kehidupan. Kemampuan manusia untuk mempengaruhi alamnya menunjukkan bahwa posisi SDM sangat sentral adanya. (Krismiati, 2017:44). Pengembangan SDM berkaitan erat dengan upaya meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta sikap anggota organisasi serta penyediaan jalur karir yang didukung oleh fleksibilitas organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap SDM yang ada di dalam suatu organisasi atau lembaga (instansi) dituntut agar bekerja efektif, efisien kualitas dan kuantitas pekerjaannya baik sehingga daya saing perusahaan semakin besar. Pengembangan ini dilakukan untuk tujuan nonkarier maupun karier bagi SDM melalui pelatihan dan pendidikan.

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pendidikan atau pembelajaran, hal ini juga berarti bahwa mengelola SDM merupakan bidang yang sangat penting dalam melaksanakan proses pendidikan atau pembelajaran di sekolah. (Al-Jufri dan Suprpto, 2014:7). Sekolah merupakan tempat bergabung atau kumpulan orang-orang sebagai SDM dalam satuan kerja masing-masing yang mempunyai hubungan atau terikat dalam kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya, secara berjenjang dapat dipelajari melalui berbagai sumber dan tingkat. Manajemen SDM berkaitan erat dengan pengelolaan individu-individu dalam organisasi, sehingga setiap individu mempunyai kontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi. Hal ini tentu saja juga berlaku pada sekolah sebagai suatu organisasi yang memiliki tujuan tertentu dan tercermin dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. (Purnama, 2016:31). Dalam mengelola SDM di sekolah tetap harus dilakukan melalui proses yang ada di fungsi-fungsi manajemen secara umum, yaitu perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, dan pengawasan. Terdapat empat prinsip dasar dalam pengelolaan SDM di sekolah yaitu:

- a. Dalam mengembangkan sekolah, SDM adalah komponen yang paling berharga.
- b. SDM akan berperan secara optimal jika dikelola dengan baik, sehingga mendukung tercapainya tujuan institusional.
- c. Kultur dan suasana organisasi di sekolah, serta perilaku manajerial kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengembangan sekolah.
- d. Manajemen personalia di sekolah pada prinsipnya mengupayakan agar setiap warga (guru, staf administrasi, peserta didik, orangtua peserta didik, dan yang terkait) dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan sekolah.

Selain menjadi syarat bagi pengembangan karir, menulis juga menjadi sarana bagi pengembangan diri seorang guru. Guru memiliki banyak potensi dan potensi yang dimilikinya akan berkembang secara optimal dengan menulis. (Mujiwati, dkk, 2017:53). Pengembangan karir merujuk pada proses pengembangan keyakinan dan nilai, keterampilan dan bakat, minat, karakteristik kepribadian, dan pengetahuan tentang dunia kerja sepanjang hayat. Sehingga dengan pengertian ini, pengembangan karir tidak hanya mencakup rentang usia kerja produktif seseorang, melainkan lebih luas lagi, yakni sepanjang hayat seseorang. Pengembangan karir ini meliputi pengembangan keyakinan dan nilai seseorang berkenaan dengan dunia kerjanya, yakni orang tersebut harus meyakini 'kebenaran' dari apa yang ia lakukan (pekerjaan) untuk kehidupannya itu dan menerapkan nilai-nilai yang mendorong kemajuan kehidupannya, misalnya: kerajinan, keuletan, kejujuran, pantang menyerah dan hemat. Penyesuaian minat dan bakat dengan pekerjaan yang ia geluti juga merupakan upaya pengembangan karir yang sedikit banyak mempengaruhi kualitas dan kuantitas kerja seseorang. Keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan dunia kerjanya pun perlu ditingkatkan agar karirnya bisa berkembang. Meningkatkan kebiasaan-kebiasaan hidup efektif turut juga mengembangkan kehidupan karir seseorang karena dengan memiliki kebiasaan hidup yang efektif tersebut karakteristik kepribadiannya semakin berkualitas. (Saomah, 2019:3). Agar dapat mengalami kenaikan karir, seorang guru perlu mengerjakan sejumlah tugas-tugas profesional yang memiliki nilai kredit tertentu dan dibuktikan dengan dokumen-dokumen legal. Akumulasi nilai kredit yang dimaksud harus dapat memenuhi jumlah nilai tertentu yang ditetapkan pemerintah. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kompetensinya agar karir yang ia geluti dapat berkembang maksimal, yaitu:

- a. Menghadiri atau berpartisipasi dalam forum atau kegiatan ilmiah profesional (seminar, simposium, pelatihan, dan lain-lain).
- b. Membuat karya tulis ilmiah, karya tulis populer, karya seni dan karya teknologi.
- c. Melaksanakan penelitian atau pengkajian kerja profesional baik individual maupun kolaboratif seperti *Lesson Study*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau penelitian jenis lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan, "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Sedangkan kompetensi guru menurut pasal 10 ayat 1 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui kegiatan pengembangan profesi guru. Salah satu dari pengembangan profesi guru melalui kegiatan menulis Karya Tulis Ilmiah berupa buku dan artikel.

Menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari profesi guru sebagai bagian dari peningkatan SDM dan pengembangan karir. Guru sebagai pendidik di sekolah tentu memiliki data dan permasalahan yang dapat menjadi sumber dan bahan tulisan. Dengan tulisan itulah, guru dapat menganalisis akar masalah dan gagasan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tulisan yang nantinya dihasilkan oleh guru merupakan upaya mengembangkan profesi guru dalam memahami kegiatan pembelajaran dan sekolahnya. Mengembangkan ilmu

pengetahuan tidak lengkap jika hanya berpikir saja, perlu menulis ide-ide, gagasan-gagasan, dan pemikiran tersebut. (Gunawan, dkk, 2018:128).

Karya tulis ilmiah yang ditulis oleh guru untuk mengembangkan diri dan harus dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum dan untuk memperoleh angka kredit sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya adalah publikasi ilmiah. (Noorjannah, 2014:100).

Banyak sekali peluang menulis bagi para guru, akan tetapi peluang-peluang tersebut belum banyak dimanfaatkan oleh guru. Keluhan tidak bisa menulis masih saja menjadi hambatan bagi guru untuk menangkap peluang-peluang tersebut, sehingga pengembangan diri dan karirnya berjalan tidak seperti yang diharapkan. Secara umum ada beberapa kendala yang bisa ditemukan sehingga membuat tingkat partisipasi menulis di kalangan guru ini rendah, antara lain:

- a. Rendahnya minat membaca dan minat menulis. Aktivitas menulis tidak bisa dilepaskan dari aktivitas membaca. Selama ini guru lebih banyak disibukkan dengan aktivitas mengajar di kelas sehingga kewajiban membaca untuk pengembangan dirinya menjadi tidak terpenuhi.
- b. Keterbatasan ketersediaan bahan bacaan yang bisa menjadi bahan tulisan.
- c. Tidak adanya rasa percaya diri dan kurangnya pengalaman untuk menulis.
- d. Ketidakpahaman guru atas bekal-bekal keilmuan untuk bisa terampil menulis
- e. Rendahnya motivasi untuk menulis.



Gambar 1. Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah berupa cara menulis opini di media massa



Gambar 2. Pelatihan menulis kerangka buku dan penjelasan mengenai macam-macam jenis karya tulis

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 (dua) sesi, dimana sesi pertama mengenai hakikat dan manfaat menulis buku serta cara menuliskan karya tulis dengan menggunakan aplikasi teknologi. Sementara sesi kedua mengenai cara menuis opini di media massa, cara membuat kerangka buku serta macam-macam dan jenis karya tulis yang dapat dibuat oleh guru. Dalam kedua sesi itu, para peserta yaitu guru sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Mengenai hal tersebut, pihak sekolah melalui kepala sekolah berharap kegiatan seperti ini akan terus ada secara rutin dan berkesinambungan. Kegiatan pengabdian ini juga dibertakan ke media massa untuk memberikan inspirasi bagi sekolah lain agar dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menulis karya tulis ilmiah untuk pengembangan karirnya.



Gambar 3. Berita kegiatan pengabdian pelatihan karya tulis ilmiah yang dimuat di media massa

4. KESIMPULAN

Manfaat yang dapat diambil oleh guru dari pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dan buku, antara lain yaitu guru selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang bisa menjadi bahan untuk menulis, guru selalu berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran di kelas yang bisa menjadi sumber tulisan, guru sering berinteraksi dengan dunia pendidikan dan berbagai kebijakannya yang dinamis yang selalu menuntutnya berpikir, mengeluarkan ide-ide inovatifnya, banyaknya peluang lomba menulis, baik yang diselenggarakan oleh instansi terkait yang menaunginya dan media massa menyediakan banyak rubrik pendidikan yang memungkinkan bagi guru untuk mengekspresikan gagasan-gagasan inovatifnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Jambi, FKIP Universitas Jambi dan SMA Negeri 8 Batang Hari yang telah mendukung kelancaran dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jufri, H dan Suprpto. (2014). Manajemen SDM Pendidikan. Jakarta: Smart Grafika.
- Gunawan, I; T. Triwiyanto dan D.E. Kusumaningrum. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama. ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat Volume 1 Nomor 2 April 2018 hal. 128-135.
- Krismiati. (2017). Pengembangan SDM dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. Jurnal Office Volume 3 Nomor 1 2017 hal. 43-50.
- Mujiwati, E.S; E.P Permana; S. Sahari; N.N. Santi; R. Damariswara; B.A. Mukmin; F.N. Zunaidah; K.A. Aka dan K. Saidah. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Anggota Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Jurnal ABDINUS Volume 1 Nomor 1 2017 hal. 53-68.

- Mukti, S. (2017). Pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Pengembangan Karir terhadap Produktivitas Kerja Guru. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Volume 11 Nomor 1 2017 hal. 81-90.
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di Sma Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity* Volume 10 Nomor 1 September 2014 hal. 97-114.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941.
- Purnama, B.J. (2016). Optimalisasi Manajemen SDM dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume 12 Nomor 2 Oktober 2016 hal. 27-36.
- Saomah, A. (2019). Pengembangan Karir Guru dan Konselor. Bandung: FIP-UPI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586.

Halaman Ini Dikосongkan